

Hama Ulat Bulu Meluas

Serangan ulat bulu terus meluas di berbagai daerah di Pulau Jawa. Dari Jawa Timur dilaporkan bahwa setelah Blitar dan Kediri, serangan serangga ini juga terdeteksi di wilayah Kabupaten Ponorogo. Paling tidak ada tiga desa di dua kecamatan yang mulai terserang. Tiga desa tersebut adalah Desa Balong dan Ngampel, Kecamatan Balong serta Kelurahan Purbosuman, Kecamatan Kota Ponorogo. "Sedikit banyak kita mulai khawatir serangannya (ulat bulu, *Red*)," kata Ketua Kelompok Tani Kecamatan Balong, Jemani, Selasa (19/4).

Ulat bulu tersebut menyerang tanaman mangga. Daun pada tanaman yang diserang mulai terlihat berlubang dan sebagian lainnya habis. Serangan ulat bulu di Ponorogo itu diperkirakan muncul sepekan terakhir. Jemani mengungkapkan, tanaman mangga yang terserang memang tidak mati. Hanya saja, pihaknya kesulitan untuk memberantas ulat karena jumlahnya terus bertambah. Sehingga jika tidak segera ditangani, serangan ulat berpotensi meluas. "Kami berharap pihak terkait segera melakukan tindakan pencegahan agar tidak meluas," ungkap dia.

Dihubungi terpisah, Kepala Dinas Pertanian Ponorogo Harmanto mengaku belum mendapatkan laporan resmi munculnya serangan hama ulat bulu. Meski demikian, setelah dilakukan pemeriksaan acak serangan ulat di Kota Reog baru terdeteksi di wilayah Kecamatan Bungkal. Harmanto menjelaskan, sebagai langkahantisipasi pihaknya meningkatkan koordinasi di antara jajarannya. Tidak itu saja, para Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), brigade proteksi dan pengendalian hama diharapkan menjalin komunikasi yang baik dengan kelompok-kelompok tani. Setiap temuan serangan harus segera dilaporkan agar cepat ditangani. "Untuk pestisida, stok kami masih ada 100 liter lebih," ucapnya.

Dari Jawa Barat, serangan ulat bulu mulai memasuki wilayah Kabupaten Subang, meski pun intensitas serangannya masih bersifat parsial. Yang menjadi sasaran lagi-lagi pohon mangga di halaman rumah milik warga. Sugianto, warga Kampung Cihuni, Desa Jambelaer, Kecamatan Dawuan, Selasa (19/4), mengatakan, ulat bulu menyerang pohon mangga miliknya sejak dua hari lalu. "Mula-mula yang kena serangan cuma satu pohon, tapi sekarang sudah merembet sampai tiga pohon," kata Sugianto.

Serangan juga terjadi di pohon mangga dekat kolam renang Tirta Galih satu dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Nusa Indah, Kelurahan Ciereng. Mereka mengatakan takut terhadap kehadiran ulat bulu setelah melihat tayangan-tayangan berita di televisi dan koran-koran. "Takutnya menyebar dan menimbulkan malapetaka," kata seorang warga bernama Ruslan, saat menyaksikan penebangan pohon mangga yang dihinggapi ratusan ulat bulu di lokasi dekat kolam renang Tirta Galih Satu. Ulat bulunya, lalu mereka bakar. "Supaya mati dan tidak menyebar," ujar Ruslan.

Sedangkan Sugianto, memilih melaporkan kejadian tak biasa tersebut kepada Petugas Pengendali Hama Organisme Pengganggu Tanaman (PPHOPT) Dinas Pertanian Tanaman Pangan (Distan) Kabupaten Subang. "Lalu kami melakukan penyemprotan bersama dengan menggunakan pestisida," kata Sugianto.

Kepala Seksi Hortikultura Distan Kabupaten Subang, Tatang Gustian, membenarkan tentang terjadinya serangan ulat bulu di wilayahnya itu. "Memang benar, tapi masih sedikit dan sudah bisa dikendalikan," kata Tatang.

Di lokasi bekas pemusnahan serangan ulat bulu, tutur Tatang, pihaknya melakukan sterilisasi dengan menggunakan *fogging* berisi pestisida jenis pounce (permetrin 25 cc). Ia juga telah memeritahkan seluruh PPHOPT aktif mendeksi wilayah kerjanya masing-masing. **(David Eka Kuncara/Deta Surya)**